



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022 Halaman 8585 - 8592

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Integrasi Nilai Keislaman pada Materi Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Dhea Alya Danu^{1✉}, Izza Rohman²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka^{1,2}

E-mail: dheaalyadanu@gmail.com¹, izzarohman@uhamka.ac.id²

Abstrak

Pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia merupakan materi yang termuat dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Materi tersebut memuat bahasan yang dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Akan tetapi, buku pelajaran tematik yang ada belum mengintegrasikan materi tersebut dengan nilai-nilai Islam sehingga tidak secara kuat mendukung pembentukan karakter. Penelitian ini dimaksudkan untuk menunjukkan bagian-bagian integrasi nilai keislaman, khususnya yang berkaitan dengan akhlak, pada materi pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia, khususnya materi perilaku usaha pelestarian lingkungan alam dan perilaku merusak alam, dalam topik-topik pembelajaran untuk kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif berdasarkan studi pustaka. Prosedur analisis informasi yang peneliti gunakan adalah model Miles dan Huberman dengan pemfokusan informasi, penyajian informasi, dan kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan integrasi nilai akhlak dalam materi pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia, dapat meliputi topik menanam dan menyayangi tumbuhan, menghemat sumber daya alam, menyayangi hewan, menjaga kebersihan, dan tidak merusak alam. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa materi ini dapat diintegrasikan dengan nilai Islam. Dari mengintegrasikan materi ini dengan nilai Islam, siswa tidak hanya akan memperoleh kognitif, namun juga memiliki pribadi yang Islami yang beriman dan bertakwa sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup manusia dan meningkatkan kualitas lulusan sekolah.

Kata Kunci: Integrasi, Nilai Islam, Akhlak, Pelestarian Sumber Daya Alam, Pembelajaran Tematik.

Abstract

Preservation of Natural Resources in Indonesia is the material contained in the thematic learning in elementary school. The material contains a discussion that can be integrated with Islamic values. However, the existing thematic textbooks have not integrated the material with Islamic values so they do not strongly support character building. This study is intended to show the parts of the integration of Islamic values, especially those related to morals, on the material preservation of Natural Resources in Indonesia, especially the material of the behavior of natural environmental conservation efforts and destructive behavior of nature, in learning topics for the fourth grade of elementary school. This research is descriptive qualitative research based on literature. Information analysis procedures that researchers use is Miles and Huberman model with focusing information, presentation of information, and conclusions. This study shows the integration of moral values in the material preservation of Natural Resources in Indonesia, can include the topic of planting and loving plants, saving natural resources, loving animals, maintaining cleanliness, and not damaging nature. Based on these results, it can be concluded that this material can be integrated with Islamic values. From integrating this material with Islamic values, students will not only gain cognitive, but also have an Islamic person who has faith and piety so as to improve the quality of human life and improve the quality of school graduates.

Keywords: *Integration, Islamic Values, Morals, Preservation Of Natural Resources, Thematic Learning.*

Copyright (c) 2022 Dhea Alya Danu, Izza Rohman

✉Corresponding author :

Email : dheaalyadanu@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3821>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Menjaga alam semesta dengan baik merupakan bentuk tanggung jawab manusia sebagai khalifah yang diutus oleh Allah SWT ke bumi. Khalifah berarti pemimpin yang diberikan kepercayaan oleh Allah SWT untuk menjaga keadilan di muka bumi, maksudnya menjaga keadilan ialah tidak membedakan hak dan kewajiban, baik antarmanusia, hewan, maupun tumbuhan (Mangunjaya, 2019). Khalifah berperan sebagai penjaga dan pemelihara sumber daya alam di bumi (Abbas, 2017). Sikap-sikap tersebut sudah harus diajarkan kepada siswa melalui pembelajaran di sekolah dasar karena karakter tersebut akan lebih mudah tertanamkan kepada anak usia sekolah dasar melalui pengalaman-pengalaman yang dialami oleh mereka dalam aktivitas sehari-hari. Membentuk sikap tersebut kepada anak tidak semudah memberi nasihat, oleh karena itu dibutuhkan kesabaran, pembiasaan, dan pengulangan (Aminuddin & Wahidin, 2022).

Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 dengan tegas menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mendorong kemampuan siswa untuk mempunyai keyakinan dan ketakwaan kepada Allah SWT, memiliki pribadi mulia, sehat, terpelajar, pandai, imajinatif, bebas, dan menjadi penduduk mayoritas yang berwawasan luas (Chanifudin & Nuriyati, 2020). Berdasarkan UU tersebut, dapat diketahui bahwa sangat penting pengintegrasian materi dengan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran di sekolah. Integrasi ilmu sudah mendapat banyak perhatian di masyarakat sehingga telah banyak penelitian terkait dengan integrasi ilmu Islam dengan ilmu pengetahuan di sekolah dasar.

Penelitian terdahulu yang memperhatikan integrasi keislaman di SD, antara lain Pertama, Asirona (2017) berfokus pada integrasi nilai Islam dengan pembelajaran IPS kelas V di MI sesuai dengan kurikulum 2013 dengan menggunakan kualitatif berdasarkan studi pustaka. Dalam penelitian tersebut juga menjelaskan beberapa keuntungan dan kelemahan integrasi nilai Islam dalam pembelajaran IPS di MI. Kedua, Ramadanti (2020) berfokus pada integrasi nilai Islam dalam pembelajaran IPA terkait alat indra manusia yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan takwa siswa. Ketiga, Azizah (2021) berfokus pada integrasi nilai Islam dengan pembelajaran IPS yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa kelas III di MIM Bendo PK Nogosari sesuai dengan kurikulum 2013 dengan menggunakan kualitatif. Dan keempat, Pudis (2018) berfokus pada integrasi nilai Islam dalam pembelajaran IPA di SDN Sadamantra tahun ajaran 2017/2018 dengan menggunakan kualitatif deskriptif-naturalistik. Dari keempat penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian-penelitian terdahulu belum membahas integrasi nilai Islam dengan materi Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia.

Materi pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia, memuat bahasan yang dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam, terutama nilai akhlak. Minimnya pengetahuan nilai-nilai yang dimiliki oleh peserta didik terkait materi tersebut menyebabkan masih terdapat banyak peserta didik yang kurang perhatian terhadap sumber daya alam di lingkungan sekolah. Selain itu, dari belum adanya integrasi juga menyebabkan materi tersebut tidak secara kuat mendukung pembentukan karakter Islami. Oleh sebab itu, nilai akhlak sangat penting untuk diintegrasikan dengan materi, terutama pada materi pelestarian SDA.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, penanganan yang penting untuk dilakukan adalah dengan memberikan nilai-nilai Islam saat melaksanakan pembelajaran tematik kepada siswa melalui pengintegrasian. Pengintegrasian nilai Islam sangat penting untuk dikaitkan dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan program dalam kegiatan belajar mengajar yang dihubungkan dengan keterampilan dari beberapa mata pelajaran. Kemudian, keterampilan tersebut digabungkan dalam bentuk tema-tema (Mutiani et al., 2021). Pelaksanaan pembelajaran tematik dapat dikaitkan dengan pengalaman yang dialami oleh siswa dalam kegiatan sehari-hari. Dengan demikian, mengintegrasikan nilai Islam ke dalam kehidupan akan lebih mudah.

Nilai akhlak yang termuat dalam ajaran Islam dapat ditanamkan pada pelaksanaan pembelajaran tematik. Nilai akhlak yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadis tentang perilaku dapat memperkuat pembentukan

karakter Islam. Adanya nilai Islam dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting untuk meningkatkan mutu kehidupan, khususnya anak usia sekolah dasar. Apabila dilihat, pendidikan anak berkaitan dengan aturan dalam kegiatan sehari-hari, seperti sopan, santun, menyayangi sesama, menyayangi tumbuhan dan hewan, dan sebagainya. Hal tersebut akan menciptakan lulusan yang dapat menerapkan perilaku yang lebih baik dalam lingkungan masyarakat (Irwansyah dalam Firdhaus et al., 2021). Penelitian ini bermaksud untuk menunjukkan bagian-bagian integrasi nilai Islam ke dalam materi pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia, khususnya perilaku usaha pelestarian lingkungan alam dan perilaku merusak alam, dalam dalam topik-topik pembelajaran untuk kelas IV sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Materi SDA di sekolah dasar disampaikan di setiap jenjang kelas. Penelitian ini khususnya membahas materi sumber daya alam yang diajarkan di kelas 4. Materi untuk kelas 4, dimuat dalam buku tematik 2, 3, dan 9. Penelitian ini dibatasi pada buku tematik 9 yang diterbitkan oleh Kemendikbud (2017) yang berjudul *Kayanya Negeriku* dan membahas terkait pelestarian SDA di Indonesia. Pada buku tersebut, terdapat tiga subtopik, meliputi kekayaan sumber energi di Indonesia, pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia, dan pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk membahas subtopik tiga, yaitu pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia. Dari enam pembahasan yang termuat dalam materi tersebut, peneliti hanya memilih dua poin, yakni perilaku usaha pelestarian lingkungan alam dan perilaku merusak alam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Sukmadinata dalam Fitrah dan Luthfiyah (2017), metode kualitatif deskriptif merupakan teknik untuk menunjukkan penggambaran peristiwa yang ada, yang terjadi pada masa kini atau masa lampau sesuai keadaan sebagaimana adanya. Proses pengumpulan informasi dilakukan dengan membedah sumber-sumber informasi seperti jurnal penelitian, buku-buku, dan dokumen yang berbicara tentang topik penelitian yang berhubungan dengan fokus penelitian untuk diselesaikan oleh penelaah. Kemudian, informasi dianalisis dengan model Miles dan Huberman (dalam Sari & Asmendri, 2020), yaitu pemfokusan informasi, penyajian informasi, dan kesimpulan.

Pada tahap pemfokusan informasi, peneliti memfokuskan data dan membuat data mentah dalam catatan-catatan tertulis dari hasil *literature review* jurnal atau buku. Peneliti juga memfokuskan materi dan kompetensi dasar yang dapat diintegrasikan dengan nilai Islam. Lalu, dilanjutkan dengan penyajian informasi, peneliti mengumpulkan data secara terus menerus hingga mendapatkan pemahaman terhadap integrasi nilai Islam dengan materi pembelajaran di sekolah dasar dengan membandingkan data dan mencatat hasil temuan yang telah didapat. Setelah membaca, membandingkan data, dan membuat catatan tertulis, peneliti dapat mengolah data menjadi kesimpulan berupa temuan baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi pelestarian kekayaan SDA di Indonesia di buku tema 9 subtema 3 mencakup beberapa pembahasan yaitu pelestarian kekayaan hayati hewan dan tumbuhan, hak dan kewajiban terhadap lingkungan, perilaku usaha pelestarian lingkungan alam, perilaku pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan keseharian terhadap lingkungan, akibat tidak melaksanakan hak dan kewajiban dalam kehidupan keseharian, dan perilaku merusak alam. Pembahasan materi tersebut tidak menyertakan ayat Al-Qur'an atau Hadis Nabi atau pendapat ulama ataupun menyinggung konsep-konsep penting ajaran agama, seperti nama Allah, Al-Qur'an, Islam, akhlak, akidah, atau Nabi Muhammad.

Buku tematik 9 subtema 3 memiliki pembahasan yang menarik tentang pelestarian kekayaan SDA di Indonesia. Buku ini tidak hanya berisi gambar dan tulisan, tetapi juga bagan dan membuat kreasi untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Buku tematik ini sangat bervariasi dalam penyampaian materi dan pemberian tugas. Tugas yang terdapat pada buku ini sangat interaktif. Maksud dari tugas yang interaktif, yaitu tidak hanya menjawab pertanyaan dari cerita, tetapi juga melakukan wawancara di lingkungan sekitar dan membuat laporan hasil wawancara. Pada buku tematik ini juga terdapat beberapa lagu yang pas dengan topik yang akan dipelajari oleh siswa.

Dalam materi perilaku usaha melestarikan alam dan perilaku merusak alam, dijelaskan tentang beberapa perilaku melestarikan sumber daya alam di sekolah, meliputi menanam pohon dan tumbuhan, penghematan sumber daya alam, menyayangi hewan, dan menjaga kebersihan. Adapun juga perilaku merusak alam di sekolah, meliputi menebang pohon, berlebihan dalam memanfaatkan sumber daya alam, menyakiti hewan, dan mengotori lingkungan. Secara umum hal-hal ini sangat dekat dengan ajaran agama yang menyangkut akhlak. Akan tetapi, konsep-konsep dari ajaran agama terkait akhlak tidak muncul dalam pembahasan. Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan materi tersebut tidak diiringi dengan upaya untuk mengintegrasikan materi perilaku usaha pelestarian lingkungan alam dan perilaku merusak alam dengan ajaran agama, termasuk yang terkait akhlak. Padahal, ajaran Islam yang berkaitan dengan perilaku yang berhubungan dengan lingkungan alam cukup banyak.

Dalam ajaran Islam, manusia dipandang sebagai khalifah yang diutus oleh Allah SWT untuk diturunkan ke bumi, bertanggung jawab untuk melestarikan SDA yang telah dititipkan oleh Allah SWT. Khalifah maksudnya penjaga dan pemelihara di muka bumi. Manusia sebagai penjaga menjalankan tugasnya untuk melindungi tanaman dan hewan dari kepunahan. Lalu, manusia sebagai pemelihara menjalankan tugasnya untuk melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam, bukan mengurangi dan menghabiskan, bahkan merusak sumber daya alam (Abbas, 2017).

Islam juga menekankan bahwa manusia harus banyak bersyukur, seperti yang telah dinyatakan dalam Q.S. Al-A'raf ayat 10 yang menjelaskan bahwa Allah telah menempatkan makhluk hidup di bumi dan Allah juga telah memberikan sumber penghidupan di bumi. Tapi, mereka yang terdapat di bumi kurang bersyukur. Kemudian, dijelaskan juga dalam Q.S. Ibrahim ayat 7 yang menjelaskan bahwa Allah akan menambahkan nikmat kepada makhluk hidup yang bersyukur. Allah akan memberikan azab yang pedih kepada makhluk hidup yang mengabaikan nikmat-Nya.

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia harus lebih mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah SWT dengan alasan telah memberikan SDA sebagai sumber untuk menghidupi ciptaan-Nya di muka bumi dan jikalau mereka mengingkari pemberian tersebut, maka akan mendapatkan hukuman yang menyiksa. Hukuman yang dimaksud adalah berupa siksaan yang didapatkan orang-orang karena menyalahgunakan perintah Allah SWT. Oleh karena itu, semua umat harus melakukan pelestarian terhadap SDA sehingga dapat digunakan secara kontinu dan tidak membuat kerusakan.

Ajaran Islam mengajak manusia untuk menanam dan menyayangi tumbuhan, menghemat sumber daya alam, menyayangi hewan, dan menjaga kebersihan, serta tidak merusak alam ((Shihab, 2020); (Abbas, 2017); (S. Ibrahim, 2016)). Ajaran-ajaran ini penting untuk ditanamkan kepada peserta didik sekolah dasar. Oleh sebab itu, ajaran-ajaran tersebut dapat diintegrasikan dalam materi pelestarian kekayaan SDA di Indonesia kelas IV sekolah dasar.

Menanam dan Menyayangi Tumbuhan

Tumbuh-tumbuhan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari SDA. Keberadaan tumbuhan memiliki nilai penting dalam kehidupan dan menjaga kelestarian tumbuhan akan mendapatkan pahala. Poin ini perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam, sehingga peserta didik dapat lebih menyayangi tumbuhan. Islam menganjurkan manusia untuk menanam dan menyayangi tumbuh-tumbuhan. Pendapat ini searah

dengan hadis riwayat Bukhari dan Muslim yang menjelaskan bahwa Rasul menyatakan tidak seorang umat pun yang menanam satu pohon, kemudian buahnya dimakan oleh hewan atau manusia, kecuali Allah menilai bahwa buah tersebut merupakan sedekah dari penanam (Shihab, 2020).

Hadis di atas penting untuk dikutip dan dimengerti oleh siswa untuk mengetahui bahwa dalam agama Islam pun diajarkan untuk menanam dan menyayangi tumbuh-tumbuhan dengan baik dan ikhlas. Seorang yang menanam dan menyayangi tumbuhan dengan ikhlas akan menghasilkan buah yang segar dan banyak, sehingga banyak pula hewan dan manusia yang memakannya. Hal tersebut akan dihitung sebagai sedekah dari orang yang menanam kepada makhluk hidup yang memakan buahnya. Selain untuk mendapatkan sumber makanan, tumbuhan juga dapat menghasilkan oksigen, bahkan mendaur ulang karbondioksida menjadi oksigen untuk kebutuhan makhluk hidup di muka bumi. Dengan berbuat baik terhadap tumbuhan, peserta didik juga akan mendapatkan ridho dari Allah SWT karena telah menjaga dan melestarikan tumbuhan. Hal ini memiliki kesesuaian dengan artikel yang disusun oleh Ahmad (2017) yang menyatakan bahwa seluruh umat harus menanam dan menyayangi tumbuhan. Manusia harus mengikhlaskan hasil tanaman yang diambil oleh makhluk hidup lain. Oleh sebab itu, mereka yang mengikhlaskan hasil tanaman yang hilang akan mendapatkan pahala.

Menghemat Sumber Daya Alam

Menghemat SDA merupakan perilaku mengurangi jumlah penggunaan sumber daya alam. Menghemat energi dapat menyebabkan berkurangnya biaya dan meningkatkan nilai lingkungan (Santoso & Salim, 2019). Sumber daya alam yang dimaksud dalam poin ini adalah air dan listrik. Air dan listrik sangat penting untuk dijaga kelestariannya. Salah satu perilaku untuk menjaga kelestarian air dan listrik adalah dengan tidak menggunakannya secara berlebihan. Poin ini perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam, sehingga peserta didik dapat lebih bersyukur dan tidak bersikap berlebihan. Islam mengajarkan manusia untuk berhemat dalam menggunakan sumber daya alam. Hal ini telah ditegaskan dalam Q.S. Al-An'am ayat 141 yang menjelaskan bahwa umat Islam tidak diizinkan untuk berperilaku berlebihan karena sesungguhnya Allah tidak menggemari umat yang berlebihan (Hatta, 2016).

Ayat di atas perlu untuk dikutip dan dipahami oleh siswa agar mereka tidak menggunakan air dan listrik secara berlebihan karena apapun yang berlebihan itu tidaklah baik dan dapat merugikan diri sendiri serta orang lain. Dari menghemat air dan listrik, peserta didik akan dapat menggunakannya di masa mendatang tanpa kekurangan. Walaupun energi listrik dan air di sekolah tidak terbatas, pemakaiannya tetap harus sesuai kebutuhan. Manusia yang tidak berlebihan dalam menggunakan apapun akan dicintai dan dikasihi Allah SWT karena Allah tidak menggemari umat yang berlebihan. Hal ini memiliki kesesuaian dengan artikel yang disusun oleh Alvi (2021) yang menjelaskan bahwa umat muslim dilarang untuk menggunakan sumber daya alam secara berlebihan, seperti menggunakan air dan listrik yang melampaui kebutuhan.

Menyayangi Hewan

Hewan merupakan bagian dari SDA yang diciptakan oleh Allah SWT. Keberadaan hewan sebagai bagian dari SDA sangat berarti dalam kehidupan dan berbuat baik kepada hewan akan mendapatkan pahala. Hewan merupakan makhluk hidup yang juga memiliki hak untuk dijaga kelestariannya. Poin ini perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam, sehingga peserta didik dapat lebih menyayangi hewan dan memperlakukan hewan dengan lebih baik. Islam mengajak manusia untuk menyayangi seluruh makhluk hidup, termasuk hewan. Pendapat ini searah dengan hadist Rasulullah SAW yang menjelaskan bahwa jika engkau menyayangi hewan, Allah akan menyayangimu. Oleh karena itu, bila manusia memperlihatkan kasih sayangnya terhadap makhluk hidup yang terdapat di muka bumi, Allah SWT akan mencurahkan kasih sayangnya (Abbas, 2017).

Hadis Rasul di atas penting untuk dikutip dan dipahami oleh siswa agar mereka dapat menyayangi hewan yang berada di sekitar lingkungannya, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Dari menyayangi hewan, peserta didik akan mendapatkan ridho dan kasih sayang dari Allah SWT. Menyayangi hewan dapat dilakukan dengan cara memberi makan dan minum, merawat, melindungi, dan sebagainya. Peserta didik dapat diberikan pengertian bahwa apabila mereka menyakiti hewan, maka mereka akan menyakiti Tuhan yang menciptakannya dan mereka juga akan mendapatkan kemarahan dari-Nya. Misalnya ketika ada sekelompok semut yang sedang mencari makanan, janganlah dibunuh karena mereka juga makhluk hidup yang disayangi oleh Allah SWT. Peserta didik bisa diajarkan doa yang seharusnya diucapkan ketika bertemu sekelompok semut yang telah tertuang dalam Q.S. An-Naml ayat 18 yang berbunyi:

"Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari".

Dari ayat tersebut, sangat jelas bahwa semut merupakan hewan yang disayangi oleh Allah SWT, Nabi, dan pengikutnya. Ayat di atas penting untuk dikutip dan dipahami oleh peserta didik agar mereka dapat memperlakukan semut dengan baik, sesuai dengan yang diajarkan Islam. Tidak hanya semut, manusia juga harus menyayangi hewan lainnya yang telah diciptakan oleh Allah SWT.

Hal di atas memiliki kesesuaian dengan artikel yang disusun oleh Ahmad (2017) yang menyatakan bahwa seluruh umat harus melindungi hewan dari kepunahan karena hewan juga memiliki hak untuk dijaga kelestariannya. Menyayangi hewan dapat dilakukan dengan cara memberikan makan, minum, merawat, dan memberikan perlindungan. Manusia harus menyayangi hewan sebagai rasa syukur atas ciptaan-Nya.

Menjaga Kebersihan

Kebersihan ialah upaya untuk meniadakan sampah-sampah yang terdapat di lingkungan (Agustina, 2021). Lingkungan alam juga merupakan ciptaan Allah SWT yang perlu dijaga kebersihannya. Poin ini perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam, sehingga peserta didik dapat lebih menjaga kebersihan dan keindahan di lingkungan alam. Pada dasarnya, pandangan Islam mengenai kebersihan tidak disanggah dalam agama-agama lain karena kebersihan merupakan ibadah yang wajib dijalankan oleh setiap manusia (S. Ibrahim, 2016). Islam menyarankan manusia untuk hidup bersih dimanapun mereka berada karena Allah SWT menyukai kebersihan dan keindahan. Pendapat ini searah dalam hadist riwayat Muslim yang menyatakan bahwa Abu Barzah pernah meminta Rasulullah untuk mengajari sesuatu yang bermanfaat untuknya, lalu beliau menjawab untuk menyingkirkan hal yang mengganggu dari jalan kaum muslim (Syukriya & Safitri, 2021). Hadis riwayat Muslim juga menyatakan bahwa Rasulullah berkata kebersihan merupakan sebagian dari iman (R. Ibrahim et al., 2017).

Hadis Rasul di atas penting untuk dikutip dan dipahami oleh peserta didik agar mereka selalu menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekitar karena Tuhan sangat mencintai kebersihan dan keindahan, baik kebersihan tempat, badan, maupun pakaian. Bagi peserta didik yang sudah menjaga kebersihan tempat, badan, maupun pakaian, artinya mereka sudah beriman kepada Allah dan Rasul, begitu pun sebaliknya. Peserta didik dapat memulainya dari selalu membuang sampah pada tempatnya, bukan di pinggir jalan, sungai, kolong meja, lantai, ataupun lapangan. Guru dapat memberikan penjelasan bahwa membuang sampah sembarangan akan mengotori lingkungan yang akan membuat tercemarnya lingkungan, sehingga tidak nyaman untuk dilihat dan akan mendapatkan kemarahan dari Allah SWT. Hal ini memiliki kesesuaian dengan artikel yang disusun oleh ((Syukriya & Safitri, 2021); (R. Ibrahim et al., 2017)) yang menyatakan bahwa seluruh umat muslim wajib menjaga kebersihan alam dan melarang perilaku membuang sampah yang tidak pada tempatnya.

Tidak Merusak Alam

Salah satu hal terpenting dalam Islam yang berhubungan dengan sumber daya alam adalah menjaga kelestarian alam tanpa membuat kerusakan. Akan tetapi, masih banyak manusia yang belum paham mengenai

pentingnya tidak berbuat kerusakan alam. Hal ini telah disampaikan dalam Q.S. Al-Ruum ayat 41 yang memaknai bahwa kerusakan yang ditemukan disebabkan oleh aktivitas manusia, kemudian Allah memberikan sebagian dari hasil aktivitas mereka, sehingga mereka dapat kembali ke jalan yang benar (Hatta, 2016).

Islam mengajak manusia untuk tidak merusak alam. Hal ini telah disampaikan dalam Q.S. Al-A'raf ayat 85 yang menjelaskan bahwa janganlah melakukan kerusakan di bumi sesudah Allah membanggunya, akan lebih baik untukmu jika kamu orang yang beriman (Hatta, 2016). Maksud beriman dalam ayat ini adalah umat yang menjalankan semua perintah Allah dan tidak menjalankan yang dilarang oleh-Nya. Salah satu cara menjadi orang yang beriman adalah dengan tidak melakukan perusakan alam karena perilaku tersebut akan membuat manusia mendapatkan azab di akhirat.

Dari ayat di atas, menyimpulkan bahwa semua kerusakan alam yang terjadi di bumi ini diakibatkan oleh aktivitas manusia yang tidak bertanggung jawab, bahkan kerusakan alam yang terjadi tidak hanya di darat, tetapi juga terdapat di air. Kedua ayat di atas penting untuk dikutip dan dipahami oleh peserta didik agar mereka tidak melakukan perusakan alam karena Allah telah menciptakannya agar dapat dimanfaatkan sebagai sumber penghidupan bagi makhluk hidup yang berada di bumi. Allah tidak mungkin menciptakan sesuatu tanpa adanya manfaat. Oleh karena itu, peserta didik harus menjaga kelestarian dan tidak boleh melakukan perusakan alam di bumi agar mereka tidak mendapatkan azab di akhirat. Perilaku merusak alam dapat dilihat dari bermacam-macam aktivitas, antara lain menebang pohon dan merusak tumbuhan di lingkungan sekolah, berlebihan dalam menggunakan sumber daya alam, menyakiti hewan yang terdapat di lingkungan sekolah, mengotori lingkungan, dan sebagainya. Hal ini memiliki kesesuaian dengan artikel yang disusun oleh Sulaiman (2016) yang menyatakan bahwa menjaga kelestarian alam merupakan hal penting dalam berhubungan dengan alam. Akan tetapi, sikap manusia yang berlebihan dalam menggunakan sumber daya alam, tidak menjaga kebersihan, menyakiti hewan dan tumbuhan dapat merusak keseimbangan alam.

Penelitian ini diharapkan memperluas pandangan terkait integrasi nilai akhlak dengan ilmu pengetahuan di SD. Dengan adanya nilai akhlak sebagai pendamping dalam proses belajar mengajar, siswa tidak hanya memperoleh kognitif, tetapi juga akan memiliki pribadi yang beriman dan bertakwa. Siswa juga akan lebih bersyukur, menghargai, dan mematuhi perintah Allah SWT untuk melestarikan SDA. Keterbatasan temuan dari penelitian ini, yaitu sedikitnya jumlah sumber bacaan yang membahas SDA dengan sudut pandang Islam dan proses pengumpulan informasi dalam penelitian ini berupa studi pustaka yang menyebabkan penelitian hanya berdasarkan jurnal dan buku yang ditemukan.

KESIMPULAN

Dari penjelasan di atas, materi pelestarian kekayaan SDA di Indonesia, khususnya perilaku usaha pelestarian lingkungan alam dan perilaku merusak alam dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam terutama yang berkaitan dengan akhlak. Pada materi tersebut, terdapat beberapa poin yang dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai akhlak dan dapat dipahami oleh anak sekolah dasar, antara lain (1) menanam dan menyayangi tumbuhan, (2) menghemat sumber daya alam, (3) menyayangi hewan, (4) menjaga kebersihan, dan (5) tidak merusak alam. Dengan penciptaan sumber daya alam di bumi, peserta didik diharapkan untuk selalu bersyukur terhadap semua pemberian dari Allah SWT dan tidak melakukan perusakan di muka bumi ini.

Mengintegrasikan nilai Islam dengan pembelajaran perlu dilakukan karena sangat penting untuk diajarkan kepada anak usia sekolah dasar agar peserta didik lebih bersyukur, menjaga, dan melestarikan sumber daya alam dengan baik. Dengan adanya penanaman nilai-nilai Islam dalam materi ini, akan secara kuat mendukung pembentukan karakter Islami di kalangan pelajar. Dari mengintegrasikan materi ini dengan nilai-nilai Islam, siswa tidak hanya akan memperoleh kognitif, namun juga memiliki pribadi yang Islami yang beriman dan bertaqwa sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup manusia dan meningkatkan kualitas lulusan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. S. (2017). Syari ' at Perlindungan dan Pemeliharaan Alam. *HIMMAH*, 1(01), 4–22.
- Agustina, A. (2021). Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 1(2), 96–104. <https://doi.org/10.15575/jpiu.12206>
- Aminuddin, & Wahidin, K. (2022). Metode Pendidikan Karakter Al Gozali dalam Kitab Ayyuhal Walad. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 195–200.
- Asirona, R. D. (2017). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Ips Di Mi. *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman*, 8(1), 29–337. <https://doi.org/10.52802/amk.v8i1.189>
- Azizah, A. A. M. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran IPS pada Kurikulum 2013. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam.*, 3(1), 23–35.
- Chanifudin, & Nuriyati, T. (2020). Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 212–229. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i2.77>
- Firdhaus, D. N., Istiqamah, & Nurul, A. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas V Mi/Sd. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 3(2), 58–65. <https://doi.org/10.30599/jemari.v3i2.991>
- Fitrah, M., & Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak.
- Hatta, A. (2016). *Tafsir Qur'an Per Kata Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Terjemahan*. Maghfirah Pustaka.
- Ibrahim, R., Mulyo, A. M. T., & Fatimah, L. (2017). Konsep Ramah Lingkungan dalam Perspektif Alquran, Hadis, dan Kitab Kuning di Pesantren. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 21(2), 209–220. <https://doi.org/10.29300/madania.v21i2.578>
- Ibrahim, S. (2016). Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Al-Qur'an: Kajian Tafsir Maudu'iy. *Jiaj: Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: I*, 1(1), 109–132.
- Mangunjaya, F. M. (2019). *Konservasi Alam Dalam Islam* (2nd ed.). Yayasan Obor Indonesia.
- Maryanto. (2017). *Kayanya Negeriku*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mutiani, Sapriya, Handi, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani. (2021). Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik - Integratif di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 704–709.
- Ramadani, E. C. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1053–1062.
- Santoso, A. D., & Salim, M. A. (2019). Penghematan Listrik Rumah Tangga dalam Menunjang Kestabilan Energi Nasional dan Kelestarian Lingkungan. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 20(2), 263–270. <https://doi.org/10.29122/jtl.v20i2.3242>
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>
- Saripudin, P. (2018). Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Sains (IPA) di Sekolah Dasar Negeri Sadamantra Kuningan. *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 2(2), 41–61.
- Shihab, M. Q. (2020). *Yang Hilang Dari Kita: Akhlak*. Lentera Hati.
- Syukriya, A. J., & Safitri, L. R. (2021). Zero Waste Lifestyle Concept Within Islamic-Science Prespective. *Journal of Halal Product and Research*, 4(1), 32–42. <https://doi.org/10.20473/jhpr.vol.4-issue.1.32-42>